

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MIN III SIPANGE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASRINA PULUNGAN

NIM. 20 201 00084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MIN III SIPANGE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASRINA PULUNGAN

NIM. 20201 00084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MIN III SIPANGE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Masrina Pulungan

NIM. 2020100084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin , M. Ag
NIP. 197209042000031002

PEMBIMBING II

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Masrina Pulungan

Padangsidimpuan, 05 Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Masrina Pulungan yang berjudul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

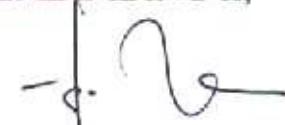
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP 197209042000031002

PEMBIMBING II,



Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masrina Pulungan

NIM : 2020100084

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Masrina Pulungan
NIM. 2020100084

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masrina Pulungan
NIM : 2020100084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 5 Juni 2025
Pembuat Pernyataan



Masrina Pulungan
NIM. 2020100084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Masrina Pulungan
NIM : 2020100084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Ali Asrun Lubis, M. Pd
NIP. 197104241999031004

Sekretaris


Anwar Habibi Siregar, MA, Hk
NIP. 198801142020121005

Anggota


Anwar Habibi Siregar, MA, Hk
NIP. 198801142020121005


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag.,M.A
NIP. 197301082005011007


Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Program Studi PAI
Tanggal : 12 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus 77/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Masrina Pulungan

NIM : 2020100084

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Masrina Pulungan

Nim : 2020100084

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan toleransi siswa di MIN III Sipange. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai model, fasilitator, dan motivator dalam proses pembentukan karakter. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di MIN III Sipange dalam membentuk karakter peserta didik? Bagaimana karakter peserta didik di MIN III Sipange? Apa peluang dan tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik MIN III Sipange? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam: Peran nyata guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MIN III Sipange. Profil karakter siswa yang telah terbentuk. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter. Saran-saran untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam, profil karakter siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di MIN III Sipange.

Kata Kunci : Peran Guru PAI dan Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

Name : Masrina Pulungan

Nim : 2020100084

Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students at MIN III Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

This study aims to reveal the role of Islamic Religious Education teachers in shaping character religiosity, discipline, and tolerance of students at MIN III Sipange. Through interviews and observations, It was found that Islamic Religious Education teachers act as models, facilitators, and motivators in the character formation process. The focus of research in this thesis is What is the role of Islamic religious education teachers at MIN III Sipange in shaping the character of students? What are the characteristics of students at MIN III Sipange? What are the opportunities and challenges for Islamic religious education teachers in shaping the character of students at MIN III Sipange? This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The aim of this research is to find out in more depth The real role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' character at MIN III Sipange. Student character profiles that have been formed. Factors that support and inhibit the process of character formation. Suggestions to improve the effectiveness of student character development. The results of this study are expected to provide a clear picture of the role of Islamic Religious Education teachers, student character profiles, and the factors that influence them. In addition, this research is also expected to produce useful recommendations to improve the quality of character education at MIN III Sipange.

Keywords : Role Of Islamic Education Teachers and Student Charater

ملخص البحث

الاسم	مسرينا فولونجان
الرقم	٢٠٢٠٠٨٤
العنوان	دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطالب في مدرسة من ١١١ سيفا عى قيزاماتان ساير ماتغفي كابوفاتين تافانولي سيلاتان-

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية والانضباط والتسامح لدى الطالب في مدرسة . مين ١١١ سيفاغي من خلال المقابلات واللاحظات، تبين أن معلمي التربية الدينية الإسلامية يعملون كتماذج وميسرين ومحفزين في عملية تكوين الشخصية. محور البحث في هذه الرسالة هو ما هو دور معلم التربية الدينية الإسلامية في مين ١١١ سيفاغي في تشكيل شخصية الطالب؟ ما هي شخصية الطالب مين ١١١ سيفاغي؟ ما هي الفرص والتحديات التي يواجهها معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية طالب مين ١١١ سيفاغي؟ يستخدم هذا البحث منهاجاً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق. المدف من هذا البحث هو معرفة المزيد من العمق: الدور الحقيقي لمعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطالب في . مين ١١١ سيفاغي ملامح شخصية الطالب التي تم تشكيلها. العوامل التي تدعم وتعيق عملية تكوين الشخصية . مقتراحات لزيادة فاعلية تنمية شخصية الطالب. ومن المأمول أن تقدم نتائج هذا البحث صورة واضحة عن دور معلم التربية الدينية الإسلامية، وسمات شخصية الطالب، والعوامل التي تؤثر عليهم. وبصرف النظر عن ذلك، من المأمول أيضاً أن يؤدي هذا البحث إلى توصيات مفيدة لتحسين جودة تعليم الشخصية في مين ١١١ سيفاغي

لكلمات المفتاحية: دور معلم التربية الإسلامية وشخصية الطالب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**" disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan,

bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.

2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian. Bapak Ali Asrun Lubis, S, Ag., M.Pd sebagai wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Prencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syahada Padangsidimpuan.Bapak Hamdan, M, Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.

5. Ibu Dra. Asnah, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
6. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Muhammad Jurung Pulungan dan Ibunda tercinta Arbiah Pulungan yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan. Semoga Ayah dan Ibu sehat selalu dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan penulis. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap suatu saat nanti Ayah dan Ibu bisa bangga dengan anak bungsunya ini.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan juga kepada saudara kandung saya Desi Trirayo Dianita, Andi Syaputra, Afriani Prisantika, Hotni Kartini, yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua

keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat. Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian luar biasa kedepannya.
11. Sahabat dan teman saya, Irmalia Safitri Nasution, dan Sri Hannum Harahap, dan teman saya Baiti Nur Jannah yang selalu sedia saya repotkan serta sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.
12. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, Juni 2025

Masrina Pulungan
NIM : 2020100084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	ء ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—\	fathah	A	A
—/\	Kasrah	I	I
— ڻ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ٌو.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي .. ڻ .. ا .. ڻ ..	fat hah dan alif atau ya	ڻ	a dan garis atas
... ڻ ... ي	Kasrah dan ya	ڻ	I dan garis di bawah
ڻ ...	dommah dan wau	ڻ	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ج. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KE ASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITRERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Mamfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	15
1. Peran Guru Agama Islam.....	15
a. Pengertian Peran.....	15
b. Peran dan Tugas Guru	16
c. Guru Agama Islam	20
d. Peran dan Fungsi Guru Agama Islam	21
2. Karakter dan Peera Didik.....	26
a. Karakter	26
b. Peserta Didik	27
c. Nilai-Nilai karakter Peserta Didik.....	28
d. Strategi Pengembangan Karakter	33
3. Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	38
B. Penelitian Yang Relevan	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Wakru dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengecekan dan Keaglian data.....	46
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Berdirinya MIN III Sipange.....	51
2. Profil Sekolah MIN III Sipange	51
3. Visi dan Misi MIN III Sipange	52
4. Keadaan Peserta Didik di MIN III Sipange	53
5. Sarana Prasarana	54
B. Temuan Khusus	55
1. Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Krakter Pserta Didik di MIN III Sipange.....	55
2. Karakter Peerta Didik.....	56

BAB V KESIMPULAN.

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik anak didiknya Agama Islam dengan bimbingan yang menuntun, memberi tauladan, dan membantu mereka berkembang secara fisik dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama, yaitu mendidik anak-anak untuk menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, dan berakhhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.¹

Dalam epistemologi ilmu pendidikanSebagaimana dikemukakan oleh Jujun Suriasumantri bahwa pendidikan merupakan ilmu terapan dari ilmu pengetahuan sosial yang dibangun dari teori psikologi, sosiologi, dan antropologi.²Perkembangan moral, spiritual, dan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru agama Islam dalam pendidikan Islam.Guru Agama Islam tidak hanya mengajar tetapi juga membantu, membimbing, dan menjadi contoh bagi siswa mereka.Mereka harus dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.Dalam pendidikan Islam, guru Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membangun akhlak yang baik, budi pekerti luhur, dan kepribadian yang unggul.³

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 45.

² Sehat Sulton Dalimunthe, _FILSAFAT ILMU(Mengembalikan Misi-Misi Ilmu Bedasarkan AD/ART Filsafat,_(Depok : Indie Publishing, 2011),hlm. 139

³Baqi Rafika Aziz, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang’ (Universitas Islam Malang, 2020), hlm. 4.

عَنْ أَبْنَى مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَعَلِمُوهُ النَّاسُ
تَعْلَمُوا الْفَرَائِضَ وَعِلْمُهُ النَّاسُ تَعْلَمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِمُوهُ النَّاسُ تَعْلَمُوا الْقُرْآنَ
وَعَلِمُوهُ النَّاسُ سَنْ فَإِنِّي أَمْرُؤٌ مَغْبُوضٌ وَالْعِلْمُ سِنْتَعَصُّ وَتَظْهَرُ الْفَقْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ
الْأَنْوَافُ فِي فِرِيْضَةٍ لَا يَجِدُنَّ أَحَدًا يَقْبِلُ بَيْنَهُمَا

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, tuntulah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntulah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati, ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorangpun yang dapat menyelesaikannya." (HR. Ad-Darimi, Ad-Daruquthni, dan Al-Baihaqi).

Pada dasarnya, guru Agama Islam melakukan kegiatan pendidikan Islam, yang didefinisikan sebagai "upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (siswa) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari." Seorang pendidik, terutama seorang pendidik agama Islam, harus memiliki karakteristik spiritual yang membedakannya dari pendidik bidang studi lainnya. Guru agama bukan hanya sebagai "penyampai" materi pelajaran; mereka lebih dari itu adalah sumber inspirasi "spiritual" dan pembimbing, yang memungkinkan guru untuk membangun hubungan pribadi yang intim dengan siswa mereka. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk

menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan bimbingan rohani dan akhlak.⁴

كِتَبٌ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ مُبَرَّكٌ لَّيْدَبُرُو ﴿١٠﴾ إِلَيْهِ وَلِيَسَدَّ كُرَأْلُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.⁵

Secara implisit, ayat ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk menyampaikan ajaran agama dengan penuh dedikasi, kejujuran, dan integritas. Dengan mengatakan, "Aku tidak bertanggung jawab atas apa yang kamu sembah selain dari pada Tuhan semesta alam", ditekankan bahwa guru tidak bertanggung jawab atas apa yang siswa lakukan atau percaya tentang apa yang mereka sembah selain Allah SWT. Namun, tugas guru adalah memberikan pengajaran yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam kepada siswa mereka. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran moral guru dan tanggung jawab mereka dalam membimbing siswamereka untuk memahami agama Islam dengan benar. Guru yang mengajarkan Agama Islam harus mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kepatuhan kepada Allah SWT, serta memberikan pemahaman yang akurat tentang tauhid kepada siswa mereka.

Karakter manusia berasal dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini termasuk pendidikan dan nilai agama,

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2017), hlm. 25.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Sad (38): 29

budaya dan nilai sosial, pendidikan dan lingkungan sekolah, pengalaman hidup dan interaksi sosial, dan genetik dan faktor biologis.⁶

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat didefinisikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang.⁷ Karakter ini dibentuk oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, karakter dianggap sebagai kunci untuk kepemimpinan dan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu di lembaga pendidikan dan bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa, dan memiliki karakter yang bernaafaskan nilai.⁸

Proses pembentukan karakter peserta didik sangat penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab yang sangat strategis untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai dan sifat yang diharapkan. Namun, banyak ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya terlibat dalam pembentukan karakter siswa mereka. Ini dapat karena beberapa alasan,

⁶Nadifa Qathrunnada Zahra and Kuswanto Kuswanto, ‘Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama’, *Educatio*, Volume 16. No 1 (2021), hlm. 50–57.

⁷Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima, Cetakan Ketiga (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 127.

⁸Putri Ramadhani, ‘The Portrayal Of Female Character In “Lady Eleanore’s Mantle” By Nathaniel Hawthorne’, *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra & Pengajaran*, Volume 19. No 1 (2021), hlm. 6–10.

seperti guru tidak menyadari pentingnya pembentukan karakter, tidak mampu membuat pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka, atau kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat.⁹

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010) membuat delapan belas standar karakter untuk Pendidikan. Nilai-nilai ini berasal dari agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ini terdiri dari delapan belas prinsip: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, suka membaca, peduli dengan masyarakat, peduli lingkungan, cinta damai, cinta tanah air dan tanggung jawab. Peneliti hanya berkonsentrasi pada lima nilai pendidikan karakter: religius, jujur, toleran, kreatif, dan peduli lingkungan karena kelima karakter ini mencakup aspek moral, sosial dan praktis yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa. Guru harus menjadi contoh yang baik dengan konsisten mengikuti peraturan dan menjauhi larangan. Mereka juga memotivasi siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang ada, baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, guru berfungsi sebagai agen moral, yang menunjukkan

⁹Ervina Anatasya dan Dinie Anggareni Dewi, ‘Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Volume 9. No. 2 (2021), hlm. 292.

sikap, tutur kata, dan perilaku yang baik. Dalam proses ini, persiapan mengajar yang matang termasuk kompetensi dasar, materi, metode, dan evaluasi akan membantu guru membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.¹⁰ Pengajaran yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang efektif, penyesuaian yaitu menyesuaikan diri dengan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, pembiasaan yaitu mengajarkan siswa untuk berbuat baik, menjalankan ibadah, dan selalu mengamalkan ajaran agama.¹¹

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Guru membantu, mengawasi, dan mendisiplinkan siswa agar mereka patuh pada aturan sekolah serta norma-norma dalam keluarga dan masyarakat, sehingga karakter mereka dapat berkembang lebih baik, Persiapan mengajar harus mencakup kompetensi dasar, materi, metode, dan cara evaluasi agar guru dapat membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dalam hal ini pentingnya pengembangan guru dapat membantu peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno, perbaikan pembelajaran harus dimulai dengan perencanaan yang matang melalui desain pembelajaran. Desain ini harus berbasis pada cara siswa belajar secara individu, menggunakan pendekatan sistematis, dan mempertimbangkan semua variabel pembelajaran. Tujuannya adalah mempermudah siswa dalam belajar serta memastikan tercapainya tujuan

¹⁰Fauziah, Indah. "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." (2021).

¹¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus : Pengajaran Agama Islam*, Edisi Revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, dengan memilih metode yang paling efektif.¹²

Peran guru Agama Islam dalam konteks pembentukan karakter secara umum adalah serangkaian tindakan dan tangung jawab yang di emban guru untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam diri peserta didik, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka seperti melaksanakan sholat fardhu. Secara sederhana, peran guru dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi atau status tertentu. Peran tidak hanya sekedar satu tindakan, melainkan sekumpul perilaku, sikap, tangung jawab, dan harapan yang melekat pada suatu posisi. Misalnya peran guru Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik, dalam konsep pengembangan guru dapat membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran islam seperti membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Peran guru Agama Islam dalam pengajaran karakter peserta didik, dalam konsep pengajaran guru dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kedipsilinan. Peran guru Agama Islam dalam penyesuaian karakter peserta didik, dalam konsep penyesuaian, guru membantu menjelaskan norma-norma agama dan nilai-nilai sosial yang berlaku, serta membantu peserta didik memahami alasan dan hikmah dibaliknya seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Peran guru Agama Islam dalam pembiasaan karakter peserta didik, dalam konsep pembiasaan, guru sebagai pengawal dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan rutin

¹²Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): 274-285.

di sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter, seperti shalat berjamaah, berinfaq, dan menjaga kebersihan.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa guru Agama Islam di MIN III Sipange belum maksimal memainkan peran dalam membentuk karakter peserta didik dan tidak memiliki peran yang signifikan dalam penerapan lima nilai karakter tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru terus memprioritaskan aspek akademik daripada aspek karakter dalam pendidikan. Mereka juga menemukan bahwa mereka kurang memahami pentingnya pembentukan karakter dan bagaimana membuat strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter. Mereka juga menemukan bahwa mereka kurang memiliki kemampuan untuk membangun keterampilan interpersonal dan manajerial yang diperlukan untuk mengembangkan karakter.

Jika guru tidak berperan dalam pengembangan karakter siswa, maka akan berdampak buruk pada kualitas karakter siswa. Buruknya kepribadian seorang siswa dapat mempengaruhi buruknya perilaku siswa tersebut, misalnya masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, berpakaian tidak pantas dan lengkap ke sekolah, serta berbuat curang dalam menyelesaikan tugas.¹³ Contoh karakter buruk yang dapat timbul karena guru tidak berperan dalam pengembangan karakter siswa adalah: 1). Siswa yang egois, hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain. 2) Kepribadian tidak disiplin, yaitu siswa yang tidak mengikuti aturan dan tidak

¹³ Momon Sudarma, *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 130.

disiplin dalam mengatur waktu atau tugasnya.3) Kepribadian intoleran, yaitu siswa yang tidak dapat menerima dan menyikapi perbedaan pendapat.4) Kepribadian reaktif, yaitu siswa yang tidak mampu menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dapat lebih efektif membantu peserta didik membentuk karakter yang baik.

Peneliti memilih judul ini karena ada kesadaran akan pentingnya peran guru agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Peserta didik MIN III Sipange masih kurang menanamkan karakter yang baik, sehingga mereka sering bertindak tanpa mempertimbangkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kurang menghargai orang lain. Contohnya masih banyak peserta didik yang sering bolos sekolah tanpa alasan, mengintimidasi atau membully teman sekelas bahkan mencuri barang teman mereka. Tindakan semacam ini menunjukkan bahwa seseorang tidak tahu atau tidak menyadari pentingnya perilaku yang etis dan bertanggungjawab, dan guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter ini. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mungkin berfokus pada peran guru agama Islam, teknik pengajaran yang digunakan, interaksi sosial di lingkungan MIN III Sipange dan pengaruh mereka terhadap pembentukan karakter peserta didik MIN III Sipange yang masih kurang menanamkan nilai moral yang baik, sehingga mereka sering

bertindak tanpa mempertimbangkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kurang menghargai orang lain. Contohnya masih banyak peserta didik yang sering bolos sekolah tanpa alasan, mengintimidasi atau membully teman sekelas bahkan mencuri barang teman mereka.

Penelitian ini akan terbatas pada lima nilai karakter, yaitu: 1) Religius, Kegiatan dan pembelajaran yang menekankan penguatan iman, ibadah, dan akhlak Islami. 2) Jujur, Mempraktikkan kejujuran dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. 3) Kreatif, Mengajarkan peserta didik untuk membuat dan menciptakan sesuatu dalam kegiatan PAI. 4) Toleran, Mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan dan hidup bersama orang lain. 5) Peduli Lingkungan, Pendidikan dan praktik yang mendorong peserta didik untuk menjadi peduli dengan lingkungan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian maka perlua di buat batasan istilah sebagai berikut :

1. Peran : Seseorang menjalankan suatu peranan, yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status), ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹⁴
2. Guru : Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru juga dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal,

¹⁴Budi Sulistyowati dan Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 243.

minimal gelar sarjana, dan telah ditetapkan sebagai guru yang sah di bawah undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹⁵

3. Agama Islam: Agama Islam adalah jenis pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam dengan tujuan mendidik siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam serta menghormati orang lain sebagai bagian dari kerukunan agama untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁶
4. Karakter : Karakter dibentuk oleh kebiasaan yang sering dilakukan, yang menempel pada seseorang tanpa disadari. Jadi, kebiasaan yang sering dilakukan adalah kebiasaan yang baik, dan kebiasaan yang buruk membentuk karakter.¹⁷ Oleh karena itu, karakter yang dimaksudkan oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan religius, jujur, toleransi, kreatif dan peduli lingkungan.
5. Peserta Didik: Peserta didik merupakan bagian manusiawi yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar karena mereka adalah pihak yang ingin mencapai cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian berusaha sebaik mungkin untuk mencapainya.¹⁸

Jadi, judul di atas membahas tentang bagaimana guru Agama Islam dapat membentuk karakter peserta didikdi MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi

¹⁵Muhammad Abdur Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi AS, *Guru Yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 120.

¹⁶Mokh Iman Firmansyah, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Volume 17. No 2 (2019), hlm. 79–90.

¹⁷Nadifa Qathrunnada Zahra and Kuswanto Kuswanto, ‘Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama’, *Educatio*, Volume 16. No 1 (2021), hlm. 50–57.

¹⁸Elisa Frashellia, ‘Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember’ Skripsi (Universitas Jember, 2018), hlm. 10.

Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi orang yang religius, jujur, kreatif, toleran, dan peduli dengan lingkungan.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan latar belakang dan batasan yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana peran guru Agama Islam di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam membentuk karakter siswa?
2. Bagaimana karakter peserta didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis peran guru Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengidentifikasi karakter peserta didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah tentang Agama Islam dan pembentukan karakter siswa

- b. Meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam Agama Islam dalam konteks MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Memberikan dasar teoritis untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan gama Islam mempengaruhi karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pedoman kepada guru Agama Islam di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa.
- b. Membantu pihak sekolah membuat keputusan tentang perbaikan atau penyesuaian dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.
- c. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak kebijakan pendidikan untuk mengembangkan rencana dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan..
- d. Sebagai syarat menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

G. Sistematika

Pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan umum, temuan khusus dan analisis hasil penelitian

Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Agama Islam

a. Pengertian Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa peran adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Dengan demikian, peran juga dapat diartikan sebagai bagaimana seseorang berperilaku dalam lingkungan formal atau informal. Meskipun peran adalah tugas yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya, seseorang telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tugasnya.

Menurut terminologi, peran adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berada dalam posisi tertentu dimasyarakat. Peran didefinisikan dalam bahasa Inggris sebagai "*role*", yang defenisinya "*person's task or duty in undertaking*" dan berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan." Peran mewakili kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Namun, peran adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.²

¹Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 854.

²Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

Dari beberapa pengertian diatas bahwa definisi peran mencakup persepsi atau tindakan yang diharapkan banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran tidak mewakili hak dan kewajiban individu, tetapi lebih pada tanggung jawab media itu sendiri.

b. Peran dan Tugas Guru

1) Peran Guru

Peran guru di sekolah sangat penting dalam mengajar dan membimbing siswanya menjadi lebih baik karena mereka adalah orang pertama yang sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan pembelajaran sangat bergantung pada guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik utamanya dalam menjalankan tugasnya sebagai peneliti, teladan, pendidik, dan pembaharu pengetahuan.³

Menurut Buya Hamka, guru bertugas untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa, sesuai dengan irama perkembangannya, baik jasmaniah maupun mental spiritual. Sehubungan dengan guru, Buya Hamka berpendapat bahwa peran pendidik sangat penting untuk menghasilkan siswa yang mampu mengoptimalkan akalnya, mencapai cita-citanya, dan mengarahkan cita-cita tersebut pada nilai-nilai religius

³Ali Maulida Rahmat Hidayat, M.Sarbini, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor', *Prosa PAI: Prosiding Al-hidayah Pendidikan Agama Islam*, Volume 1. No 1 (2018), hlm. 146-157.

yang dinamis. Dengan cara yang sama, guru pendidikan agama Islam adalah figur utama yang harus diteladani dalam hal moral dan akademik.⁴

Dalam perspektif Islam, guru adalah seseorang yang memiliki kedudukan tinggi karena mereka memiliki ilmu pengetahuan. Mereka juga dianggap sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalah (58) : 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَاقْسِحُوهَا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا فَانْشُرُوهُمْ إِنَّ اللَّهَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik anak didiknya untuk mengembangkan seluruh potensi mereka menuju kedewasaan, sehingga mereka dapat menggambarkan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dan memiliki bekal untuk masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara

⁴Sawaluddin dan Nuraeni Laela Hamidah, ‘Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka’, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 8. No 2 (2019), hlm. 135 –146.

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS Al-Mujadalah (58) : 11.

jasmani, rohani, dan intelektual serta membimbing mereka menuju kedewasaan dengan memanfaatkan ajaran Islam sebagai landasan moral dan akademik. Guru juga harus menjadi teladan moral dan akademik, dan mereka juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan mereka.

2) Tugas Guru

Bab XI Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003 berbicara tentang tanggung jawab guru. Pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (bersifat terbuka);
- b) Berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan; dan
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶

Sebagai tenaga profesional, guru memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pekerjaan guru sebagai profesional ditandai dengan laporan dan tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Ini menitikberatkan pada pekerjaan mental daripada pekerjaan manual.⁷

⁶Sisdiknas UU RI No. 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 21.

⁷Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Perss, 2018), hlm. 161.

Pada Bagian 2 Hak dan Kewajiban Undang-undang Guru dan Dosen, Pasal 20 menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk: a) Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dan menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c) Menjunjung tinggi hukum, kode etik, dan peraturan perundang-undangan guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan d) Menjaga persatuan nasional.⁸

Tugas-tugas guru diatas hanya dapat berhasil dengan pendekatan "*learning by doing*". Tugas-tugas ini harus diaktualisasikan dalam ruang kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Tugas-tugas guru harus dipraktekkan secara langsung selama kegiatan pembelajaran guru.

Guru memiliki tugas dan peran yang tidak terbatas di dalam masyarakat bahkan pada hakikatnya, mereka adalah bagian dari strategi yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberadaan guru selalu merupakan faktor kondisi sun quanon yang tidak dapat diganti oleh elemen lain dalam kehidupan bangsa, terutama di era modern, ketika guru sangat penting bagi bangsa yang sedang membangun.⁹

⁸UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 11.

⁹Sadirman A.M.*Ibid*, hlm. 143-144.

c. Guru Agama Islam

Guru Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, baik secara klasik maupun individu. Menurut Arifin, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang iman dan takwa kepada Allah menggerakkan perilaku mereka, sehingga mereka dapat mencapai idealitas Islami dengan mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah.¹⁰

Guru Agama Islam dan budi pekerti merupakan komponen paling penting dari sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan di satuan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, terutama dalam hal pembentukan kepribadian dan akhlak mulia siswa serta pencapaian hasil belajar yang baik. Guru Agama Islam diwajibkan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang mereka ajarkan.¹¹

Guru Agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing bagi siswanya dan sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswanya. Dalam QS An-Nahl (16):43, Allah SWT menggambarkan hal ini sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ¹²

¹⁰Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108.

¹¹Unang Wahidin, ‘Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7. No 2 (2018), hlm. 230.

Artinya : Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan.¹²

Guru Agama Islam adalah upaya orang dewasa yang secara sadar dan terencana membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan, dan mengembangkan anak-anak secara fisik dan rohani dengan nilai-nilai Islam agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru.

d. Peran dan Fungsi Guru Agama Islam

Peran Guru Agama Islam dalam pembentukan karakter adalah peran utama guru, yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar adalah belajar. Ada delapan kategori pekerjaan guru, antara lain¹³:

- 1) Guru sebagai pendidik, yaitu guru yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi di sekolah. Mengarahkan pelajaran dengan cara yang membuat siswa memahami dengan baik apa yang diajarkan.
- 2) Guru sebagai pembimbing, guru berkewajiban membantu siswa menemukan masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sendiri.
- 3) Guru sebagai pemimpin, guru berkewajiban mengawasi kegiatan belajar siswa dan mengatur disiplin kelas secara demokratis.

¹²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. An-Nahl (16) : 43.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 124.

- 4) Guru sebagai ilmuwan, guru berkewajiban dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan dan bukan hanya berkewajiban mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.
- 5) Guru sebagai pribadi: Guru harus memiliki sifat yang disukai muridnya.
- 6) Guru sebagai penghubung: Guru berfungsi sebagai pelaksana.
- 7) Guru sebagai pembaharu: Guru adalah pembaharu masyarakat.
- 8) Guru sebagai pembangunan: Guru baik pribadi maupun profesional dapat menggunakan setiap kesempatan untuk membantu pembangunan masyarakat dengan sukses.

Hamalik menyatakan bahwa guru dapat melakukan tugasnya, yaitu¹⁴:

- 1) Sebagai *fasilitator*, yang membantu siswa melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berusaha menciptakan lingkungan yang menantang bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang berkomunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model, yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa.
- 6) Sebagai penilai, yang menilai kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovasi, yang memberi tahu masyarakat tentang upaya pembaruan.

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet-14 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 9.

- 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 9) Sebagai agen kognitif yang menyebarkan pengetahuan kepada siswa dan masyarakat.
- 10) Sebagai penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan komponen pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang penting hanya jika berhubungan dengan konteks yang hampir tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek penilaian.

Dari 10 tugas guru diatas, peneliti memilih 5 tugas guru yaitu: 1) sebagai pembimbing, 2) sebagai model, 3) sebagai motivator, 4) sebagai fasiliator, dan 5) sebagai komunikator. Pilihan lima peran diatas didasarkan pada betapa pentingnya pembimbingan spiritual, teladan, motivasi, fasilitasi pembelajaran, dan komunikasi dalam pendidikan Agama Islam. Guru dapat menggunakan peran-peran ini untuk membentuk karakter dan pemahaman agama Islam siswa mereka secara substansial.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pendidikan karena mereka yang membantu siswa mengatasi masalah dan menciptakan lingkungan belajar yang menantang. Karena posisinya yang begitu berat sebagai subjek pendidikan dalam proses belajar, guru harus memenuhi sejumlah persyaratan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Peran guru sangat sulit karena mereka harus memikul banyak tugas. Ia bertanggung jawab atas tanggung jawabnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang dapat diteladani oleh orang lain. Yang lebih penting lagi, ia adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas semua yang diberikan kepadanya. Meninggalkan amanah itu sama dengan mengkhianati profesinya, tanggung jawabnya, dan Allah SWT.¹⁵ pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta menumbuhkan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang dipelajari.

Pengajaran agama Islam memiliki tiga tujuan sebagai bidang studi di sekolah: pertama, menumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menumbuhkan kebiasaan (*habit vorming*) untuk melakukan amal ibadah, amal saleh, dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuhkan keinginan untuk menjaga alam sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat diatas, ada beberapa hal yang dapat diambil tentang tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang ditanamkan dalam pendidikan keluarga.
- 2) Pengajaran, yaitu unutuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang efektif.

¹⁵Ahmad Zaki Fasya, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI UNWANUL KHAIRIYYAH DEPOK’ *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 9.

- 3) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan dapat berasal dengan orang lain tentang apa yang mereka lakukan.
- 4) Pembiasaan, yaitu mengajarkan siswa untuk berbuat baik, menjalankan ibadah, dan selalu mengamalkan ajaran Islam.

Selain fungsi-fungsi yang disebutkan diatas, perlu diingat bahwa pendidikan agama Islam juga merupakan sumber nilai, karena memberi siswa pedoman hidup untuk hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan, pengajaran, penyesuaian, pembiasaan dalam mengajar siswa untuk meningkatkan iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Karakter dan Peserta Didik

a. Karakter

Bahasa Latin "kharakter" dan "kharassein" berasal dari kata yunani "charakter", yang berasal dari diksi *charassaein*, yang berarti memahat atau mengukir, dan bahasa Indonesia "karakter", yang berarti membuat tanda.¹⁷ "Akhlak" dan "tabi'ah" adalah dua kata dalam kamus Indonesia Arab

¹⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus : Pengajaran Agama Islam*, Edisi Revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

¹⁷Sri Nawanti, *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 1.

yang memiliki arti karakter. Selain menunjukkan makna, karakter kalimat tersebut juga menunjukkan sifat, pembawaan, dan kebiasaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalias, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Dengan demikian, istilah "berkarakter" berarti memiliki karakter, memiliki kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan tingkah laku yang didasarkan pada sifat yang melekat pada siswa. Pribadi seseorang dibentuk oleh perilakunya, yang menentukan karakternya. Akhlak dan karakter tidak jauh berbeda. Kedua disebut kebiasaan karena keduanya dilakukan tanpa berpikir lagi. Siswa yang berperilaku tidak jujur pasti menunjukkan perilaku buruk; sebaliknya, siswa yang berperilaku jujur pasti menunjukkan perilaku yang mulia. Seseorang dianggap berkarakter jika tindakannya sesuai dengan kaidah moral.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk membuat pilihan yang baik, menjaga kebaikan, mewujudkan dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Muhammad Japar dan Yuyus Kardiman Achmad Husen, *Model Pendidikan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 9.

Al-Qur'an banyak menjelaskan pendidikan karakter, seperti dalam surah At-Taubah (9) : 119.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُوْنُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!"¹⁹

Dari apa yang disebutkan diatas, karakter peserta didik dapat dibentuk dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru PAI dapat melakukan banyak hal diluar kelas untuk membangun karakter Islami peserta didik melalui kegiatan keislaman.

Peran guru Agama Islam sangat dilihat dalam membentuk karakter peserta didiknya karena gurunya adalah *role model* bagi siswa. Mereka akan mencontoh bagaimana guru mereka berperilaku terlebih dahulu, yang memungkinkan proses pembentukan karakter menjadi lebih mudah karena kebiasaan

b. Peserta Didik

Pengertian "siswa", "murid", atau "peserta didik" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "anak" (orang yang mengajar, belajar, atau bersekolah). Peserta didik dalam arti luas adalah semua orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hidup mereka, sedangkan peserta didik dalam arti sempit adalah semua siswa yang belajar di sekolah.²⁰

Peserta didik adalah individu atau anak yang memberikan instruksi (belajar, bersekolah). Namun, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 4

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. At-Taubah (9) : 119.

²⁰Elisa Frashellia, 'Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember' Skripsi (Universitas Jember, 2018), hlm. 10.

UU RI No. 20 tahun 2013, Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha untuk berkembang melalui pendidikan yang diberikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²¹

c. Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Kementerian Pendidikan membuat delapan belas nilai pendidikan karakter. Agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah sumber nilai-nilai ini. Delapan belas prinsip: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat, dan peduli dengan tanggung jawab. Sebagaimana dikutip oleh Musrifah, Kemendiknas menetapkan delapan belas nilai untuk pendidikan berkarakter :

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Guru mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan ritual keagaman dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran, contohnya : peserta didik yang beragama Islam diajarkan untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat, berpuasa selama bulan Ramadhan, dan membaca Al-Qur'an.
- 2) Jujur, sikap dan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

²¹Frashellia, *Ibid*, hlm, 10.

pekerjaan. Guru mengajarkan peserta didik untuk selalu bersikap jujur dan terbuka dalam berkommunikasi, baik dengan teman, guru maupun orangtua, contohnya : peserta didik secara terbuka mengakui jika mereka belum mengerti pelajaran atau mengakui kesalahan disaat mereka melakukan kesalahan.

- 3) Toleransi, sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Guru mengajarkan peserta didik untuk menghormati keyakinan agama yang berbeda dan menghargai cara ibadah masing-masing, contohnya : peserta didik mengucapkan selamat kepada teman yang sedang merayakan hari raya keagamaan mereka dan tidak mengganggu saat teman lain sedang melaksanakan ibadah.
- 4) Disiplin, yang berarti berperilaku dengan baik dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan. Guru mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menghormati aturan yang berlaku di sekolah, contohnya: peserta didik diingatkan untuk tidak membawa barang-barang terlarang, seperti ponsel atau mainan ke sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.
- 5) Kerja keras, yang berarti berperilaku tekun dan usaha yang konsisten dalam mencapai tujuan. Kerja keras membangun kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan, contohnya: peserta didik yang berkerja keras belajar untuk mengelola waktu mereka sendiri, mengatasi kesulitan dengan cara mereka sendiri dan tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.

- 6) Kreatif, yang berarti berpikir dan melakukan sesuatu untuk membuat cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada. Kreativitas membangun jiwa inovatif yang mendorong peserta didik untuk mencari solusi baru untuk mengatasi tantangan, contohnya: peserta didik yang kreatif akan mencari cara untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran atau menghadapi masalah di lingkungan sekitar.
- 7) Mandiri, yang berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Di luar kurikulum akademik, siswa yang mandiri akan mencari sumber belajar tambahan, memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu, dan mengembangkan minat mereka sendiri.
- 8) Demokratis, yang berarti cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain secara sama. Karakter demokratis mendorong peserta didik untuk menghargai hak asasi manusia, menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil dan setara, contohnya: peserta didik yang demokratis akan memperlakukan teman-teman dengan hormat, tidak membedakan berdasarkan latar belakang, gender dan agama.
- 9) Rasa ingin tahu, yang berarti sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang mereka pelajari, melihat, dan dengar. Contohnya: peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu akan menyelidiki lebih jauh tentang topik yang menarik minat,

menganalisis informasi yang ditemukan serta membuat kesimpulan yang berdasarkan bukti.

- 10) Semangat kebangsaan, yang berarti cara berpikir, bertindak, dan berwawasan. Peserta didik yang memiliki semangat kebangsaan akan menghargai lambang negara, menghormati hari-hari peringatan nasional dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan persatuan dan solidaritas nasional.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Peserta didik yang mencerminkan cinta tanah air yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan nasional, menjaga kebersihan lingkungan, mempelajari sejarah dan budaya lokal, menghormati lambang negara, mengharagai bhineka tunggal ika, serta menjaga persatuan dan kedamaian.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi adalah karakter yang melibatkan pengakuan, penghargaan, dan rasa hormat terhadap pencapaian sendiri dan orang lain. Ini bukan hanya mengakui kesuksesan sendiri, tetapi juga melibatkan sikap yang mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.
- 13) Bersahabat dan komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

Peserta didik yang berasahabat dan komunikatif akan menerima orang lain dengan tulis dan terbuka terhadap orang baru serta tidak mudah membuat prasangka negatif terhadap orang lain dan siap menjalin hubungan yang baik, memiliki sikap emati dan perhatian.

- 14) Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Contohnya: hidup rukun, bahu membahu, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menjauhkan rasa dengki.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan membuat waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk melindungi lingkungan.
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan berusaha memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²²

²²Musrifah, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Edukasia Islamika*, Volume 1. No 2 (2016), hlm. 123–24.

Dari 18 nilai karakter siswa yang diuraikan, peneliti hanya mengambil 5 nilai-nilai karakter pada peserta didik, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kreatif, dan 5) Peduli Lingkungan. Guru berfungsi sebagai teladan yang baik bagi siswa mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih nilai-nilai pendidikan karakter yang lima tersebut. Dengan memilih nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, kreativitas, dan kepedulian lingkungan, guru akan memberikan contoh yang baik dan memiliki pengaruh positif pada siswa mereka.

d. Strategi Pengembangan Karakter

Dalam bidang pendidikan, seorang guru harus berhasil tidak hanya dalam penyebaran pengetahuan (*transfer knowledge*) di kelas tetapi juga dalam hubungan pribadinya dan "modeling"nya (*transfer of attitudes and values*) dengan siswa dan seluruh komunitas sekolah.²³Strategi pendidikan harus dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*.Oleh karena itu, pendekatan secara menyeluruh, atau pendekatan holistik, dapat diterapkan oleh sekolah atau guru.Pendekatan ini menekankan materi pembelajaran, contoh guru, nasihat, dan kebiasaan sehari-hari saat berinteraksi, baik dengan siswa sendiri maupun dengan guru lainnya.Adapun strategi pengembangan karakter tersebut yaitu²⁴ :

- 1) Strategi *Habitusasi* (pembiasaan) dan Pembudayaan, Guru menggunakan pendekatan *action* untuk menanamkan nilai pada siswanya dengan cukup

²³Indriati Noor, 'Ke Arah Pendidikan Nilai Yang Efektif, Evaluasi Dan Memperkuat Dimensi Pendidikan Nilai', *Dinamika Ilmu*, Volume 10, No. 2 (2010), hlm. 2.

²⁴Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 264.

efektif. Dengan menggunakan strategi ini, anak-anak dituntun secara bertahap untuk memahami nilai-nilai yang mereka anut.

Metode habitusasi dan pembudayaan yang dikenal sebagai strategi pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk karakter seseorang melalui pembiasaan dan pengaruh budaya yang positif. Dalam konteks Agama Islam, ini melibatkan pengembangan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama dan pemahaman budaya Islam yang penuh dengan nilai moral dan spiritual. Metode ini digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Contohnya, guru mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur, amanah, dan rendah hati; membiasakan mereka untuk melakukan ibadah, seperti shalat dan membaca al-Qur'an; dan membiasakan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti memberi sedekah atau membantu sesama dalam kesulitan.

- 2) Strategi *Moral Knowing*, Memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan prinsip pendidikan dikenal sebagai strategi *moral knowing*. Metode pengetahuan moral digunakan oleh guru Agama Islam untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral Islam. Mereka melakukan ini dengan membaca literatur agama, berbicara tentang etis, menggunakan studi kasus untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan contoh nyata dari kehidupan Rasulullah dan tokoh-tokoh Islam lainnya sebagai teladan. Selain itu, mereka mendorong refleksi individu dan diskusi kelompok,

yang membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip moral dalam kehidupan modern.

- 3) Strategi *Moral Modelling*, *Moral modeling* adalah strategi dimana guru menggunakan nilai yang tersembunyi dalam kurikulum sebagai sumber refrensi utama siswa. Dengan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka, guru pendidikan Islam dapat menggunakan strategi *moral modelling*. Mereka dapat menunjukkan nilai-nilai moral Islam dalam tindakan mereka, seperti kejujuran, keadilan, belas kasihan, dan kesabaran. Mereka juga dapat menggunakan kisah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan tokoh-tokoh Islam lainnya untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru dapat mendorong siswa untuk mengikuti perilaku moral yang mereka tunjukkan melalui contoh dan bimbingan yang konsisten.
- 4) Strategi *Moral Feeling and Loving*, Pengembangan empati, kepedulian, dan cinta terhadap nilai-nilai moral adalah bagian dari strategi *moral feeling and loving*. Ini dapat diterapkan oleh guru Agama Islam dengan membuat lingkungan kelas yang mendukung dimana siswa merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berbagi pengalaman mereka. Guru juga dapat menanggapi siswa dengan empati dan kepedulian. Guru juga dapat menggunakan puisi, cerita, atau musik untuk menginspirasi perasaan kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama manusia. Guru membantu siswa lebih memahami dan menerapkan

prinsip-prinsip moral dengan memperkuat koneksi emosional mereka terhadap prinsip-prinsip moral.

- 5) Strategi *Moral Acting*, setelah siswa memiliki pengetahuan, contoh, dan pemahaman tentang arti nilai, mereka akan senang bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Pada akhirnya, ini membentuk karakter.

Dalam strategi *moral acting*, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mengimplementasikan nilai-nilai moral. Guru agama Islam dapat menggunakan strategi ini untuk mengajar peserta didik.

- a) Simulasi Peran: Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam permainan peran atau situasi di mana mereka harus membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral Islam.
- b) Proyek Amal: Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek amal seperti mengumpulkan makanan untuk orang miskin, membersihkan lingkungan, atau mengunjungi panti asuhan, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari tindakan moral mereka.
- c) Pembelajaran Berbasis Tindakan: Memotivasi siswa untuk merencanakan dan melaksanakan amal atau proyek sosial yang relevan dengan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari.
- d) Penekanan pada Tanggung Jawab Pribadi: Mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan konsekuensi moral dari pilihan mereka dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.

- 6) Strategi Taubat, Dalam pendidikan agama Islam, strategi taubat digunakan untuk membantu orang mengakui kesalahan mereka, menyesali apa yang mereka lakukan, dan berkomitmen untuk memperbaiki diri. Strategi ini termasuk hal-hal seperti:
- a) Pengakuan Dosa, mengakui apa yang salah atau dosa di hadapan Allah SWT.
 - b) Penyesalan yang Jujur:, ketika seseorang benar-benar menyesali apa yang telah mereka lakukan dan bertekad untuk tidak melakukan hal yang sama lagi di masa depan.
 - c) Niat Baik, berusaha memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan hal-hal baik dan meninggalkan hal-hal buruk.
 - d) Mengambil Langkah untuk Memperbaiki, mengambil tindakan nyata untuk memperbaiki diri, seperti meminta maaf kepada orang yang terkena dampak, melakukan amal baik, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah dan dzikir.
 - e) Konsistensi dalam Perbaikan, komitmen untuk terus memperbaiki diri sendiri dan mempertahankan integritas rohani dan tindakan di masa mendatang.

Bagian penting dari pembelajaran agama Islam adalah strategi taubat, yang bertujuan untuk membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih bermoral dan bermakna.

3. Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter PesertaDidik

Peran guru Agama Islam sangat penting untuk membangun karakter siswa. Guru berfungsi sebagai suri tauladan bagi siswanya untuk memberikan contoh karakter yang baik sehingga mereka dapat mencetak generasi yang baik juga. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Ahzab (33) : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”²⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki suri tauladan yang baik untuk umatnya. Dia memberi mereka contoh duniawi. Peran guru Agama Islam sangat penting untuk pembentukan karakter; tanpa mereka, proses pembentukan karakter akan sulit. Guru di sekolah berfungsi sebagai contoh bagi siswanya, menyampaikan pengetahuan yang mereka ketahui, mendampingi siswa dalam belajar, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengembangkan kemampuan siswanya. Tugas guru dilakukan dengan baik, tetapi kadang-kadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam hal ini, tujuan pendidikan karakter adalah membangun kepribadian siswa sehingga mereka menjadi individu yang baik, tanpa terikat pada angka atau nilai. Dengan kata lain, pendidikan karakter

²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an, dan Terjemahan, QS. Al-Ahzab (33) : 21.

adalah pendidikan nilai, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa Indonesia.²⁶

Berdasarkan paparan diatas dalam upaya pembentukan karakter, guru harus berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan yang nyata daripada hanya mengajar dan berbicara. Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Di sekolah-sekolah, ada upaya besar untuk membangun karakter siswa dengan harapan mereka akan memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan budaya Indonesia. Individu memiliki karakter yang pasti, tetapi karakter yang buruk tidak selalu buruk, mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik secara bertahap.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu pada penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” yaitu:

1. Penelitian oleh Baqi Rafika Aziz, dalam Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat siswa, serta bagaimana guru pendidikan agama Islam berperan dan membina siswa melalui nilai religius di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. Penelitian ini juga akan menyelidiki faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi. Untuk

²⁶Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2012), hlm. 22.

memahami tema penelitian secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk meningkatkan kualitas data yang dihasilkan, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara teratur. Selain itu, data diuji untuk *kredibilitas*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Menurut hasil penelitian, meskipun kondisi karakter sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang cukup baik, beberapa siswa masih memiliki kondisi karakter yang buruk. Selain itu, prinsip religius berhasil membentuk karakter siswa, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang berfungsi sebagai mentor, pendidik, dan teladan bagi siswanya.²⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan temuan peneliti. Persamaannya adalah bahwa penelitian ini sama-sama berfokus pada peran guru Agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik, tujuan, dan konteks sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan variabel yang diteliti.

2. Penelitian oleh Anny Lathifatul 'Arifah, dalam skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mtsn 2 Blitar". Harapan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan tanggung jawab guru Madrasah Ibtidaiyah dalam membangun kepribadian disiplin siswa di MTSN 2 Blitar, (2) menjelaskan bagaimana metodologi digunakan untuk membangun kepribadian disiplin di MTSN 2 Blitar, dan (3) menjelaskan

²⁷Baqi Rafika Aziz, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang' *Skripsi* (Universitas Islam Malang, 2020), hlm. vi.

faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian disiplin di MTSN 2 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis kualitatif deskriptif. Dilihat dari temuan penelitian tersebut, (1) tanggung jawab pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian kedisiplinan termasuk pendampingan, keteladanan, dan petunjuk. (2) Metode guru dalam membentuk kepribadian kedisiplinan termasuk mengkonseptualisasikan menjaga, merencanakan pedoman, memberikan arahan kepada siswa, dan bergerak menuju siswa. (3) Variabel yang mempengaruhi tanggung jawab pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian kedisiplinan peser adalah sebagai berikut: kesadaran diri guru, kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan kurangnya kolaborasi antara guru dan tim tatib.²⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaannya adalah fokus penelitian, tujuan penelitian, peran guru Agama Islam, dan jenjang pendidikan. Perbedaannya adalah lokasi dan lingkungan penelitian, jenjang pendidikan, dan aspek karakter yang diteliti.

²⁸Anny Lathifatul ‘Arifah, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mtsn 2 Blitar’ *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), hlm. xvi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2024 sampai Maret 2025. Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN III Sipange kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang relevan dan representatif untuk melakukan penelitian ini, sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, memilih lokasi yang tepat memudahkan pengumpulan data dan interaksi dengan responden.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat objek yang alamiah.¹ Penelitian kualitatif merupakan salah satu proses yang akan menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati, dimana peneliti sebagai instrumen, yaitu instrumen adalah orang (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dimana peneliti mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasi, dan membangun situasi sosial yang akan diteliti agar lebih jelas dan bermakna.² Penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti, untuk mengungkap dan memahami seseatu di balik

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet IX (Bandung: PT Alfabeta, 2014), hlm. 1.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 8.

fenomena yang sedikitpun belum diketahui untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode lain.

Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, dimana deskriptif penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah serta alasan dilakukannya penelitian dan tujuannya. Deskripsi fakta, objek, atau subjek yang sistematis dan kontekstual adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Peneliti juga menggunakan alat telaah dokumen yaitu mengumpulkan data melalui perpustakaan (*library research*) dengan membaca karya ilmiah yang relevan dengan peneliti.

C. Subjek Penelitian

Dua kelompok utama akan menjadi subjek penelitian ini: Guru Agama Islam di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 2 Guru Agama Islam di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dapat memberikan perspektif yang luas tentang hubungan antara guru Agama Islam dan peserta didik dalam konteks pembentukan karakter di MIN III Sipange.

D. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena tanpa data maka kebenaran hasil penelitian akan dipertanyakan. Dalam hal ini akan digunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dan akan menjadi data utama penelitian. Informasi ini harus dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan dalam penelitian. Sumber informasi penelitian ini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan secara utuh atau mendalam tentang pembentukan karakter peserta didik di MIN III Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber data primer dalam penelitian ini 2 guru Agama Islam, 15 siswa, dan Kepala sekolah di MIN III Sipange.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga tertentu. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai buku, jurnal, papan informasi siswa, informasi tambahan seperti artikel, karya ilmiah, dokumen sejarah yang berkaitan dengan peran guru Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di MIN III Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dipelajari.³ Pada saat melakukan observasi, peneliti sebaiknya terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat informasi sebanyak-banyaknya yang diperlukan untuk penelitian seobjektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran guru pendidikan Islam di MIN III Sipange.

Metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi Non-Partisipan, Observasi non-partisipasi terjadi ketika peneliti tidak terlibat langsung dengan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan lebih fleksibel daripada wawancara konvensional. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat membuat pertanyaan penelitian yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen. Informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumenter ini seringkali merupakan data sekunder

³Hunain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet III (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 52.

ketika informasi yang dikumpulkan dari buku atau gambar kemudian ditinjau dan dikaitkan dengan peristiwa yang ditemui di lokasi penelitian.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat ketidaksesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dimana ketiga kriteria digunakan secara lengkap sebagai standar untuk menjamin keakuratan informasi yang diterima dalam penelitian, yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Mengenai metode kepercayaan, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memperpanjang waktu observasi, dalam penelitian ini dilakukan observasi ekstensif yang dilakukan sampai dengan beberapa kali yaitu multiple interview, wawancara tidak hanya dengan subyek penelitian tetapi dengan banyak informan (*significant others*).
- b. Mengamati objek penelitian secara terus-menerus untuk mempelajari gejala-gejalanya agar dapat lebih dalam menemukan aspek-aspek penting, berorientasi pada target dan cocok untuk objek penelitian.

c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber selain data untuk membanding. Ada tiga metode triangulasi data yang digunakan peneliti yaitu;

- 1) Triangulasi data dengan cara membandingkan data penelitian dengan hasil wawancara, data wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan menyatukan persepsi dari data yang diperoleh peneliti,
- 2) Triangulasi metode dilakukan dari data yang berkaitan dengan fenomena yang diperoleh dengan metode berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode yang berbeda dengan perbandingan dan kesimpulan sehingga data dapat diperoleh dengan relevan dan dapat diandalkan,
- 3) Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena dari data yang diperoleh peneliti baik pada dimensi waktu maupun dengan sumber lain.⁴

d. Penggunaan bahan referensi. Dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat data yang ditemukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan data literatur penelitian berupa foto-foto hasil pengamatan penelitian.

4. Ketergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam menyusun hasil penelitian ini, pengumpulan dan interpretasi data tertulis akan dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk meninjau proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

⁴Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 38, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330-332.

sehingga kesimpulan peneliti dapat dipertahankan dan dibuktikan secara ilmiah. Pemeriksaan penelitian ini didampingi oleh dosen pembimbing peneliti.

5. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian (*confirmability*) dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan ketergantungan (*dependability*), akuntabilitasnya terletak pada orientasi evaluasi. Kepastian (*confirmability*) digunakan untuk mengevaluasi hasil atau produk penelitian sedangkan ketergantungan (*dependability*) digunakan untuk mengevaluasi proses penelitian, mengumpulkan data dalam bentuk laporan yang terstruktur. Kepastian dan ketergantungan (*confirmability and dependability*) dalam penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang memenuhi syarat penelitian kualitatif yaitu *truth value*, *confirmability* dan *neutrality*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses pengumpulan data yang juga dapat dilakukan bersamaan dengan analisis data. data adalah semua yang dilihat,

⁵Hunain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 69.

didengar dan diamati, data yang diperoleh bukanlah data eksak yang dapat langsung dianalisis untuk ditarik kesimpulan yang tegas.

2. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan karena pengumpulan data diawali dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, penulisan memo, dan lain-lain. untuk tujuan menghapus data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data diperiksa.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi dari sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. penyajian data kualitatif yang disajikan sebagai teks naratif yang tujuannya dirancang untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk yang koheren dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada suatu kesimpulan dan memverifikasi baik makna maupun kebenaran kesimpulan yang telah disepakati oleh tempat penelitian dilakukan. Makna yang dibangun oleh peneliti dari data harus diuji keakuratan, relevansi, dan reliabilitasnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam pencarian maknanya harus menggunakan

pendekatan kata, yaitu dari sudut pandang informan utama (*key informant*) dan bukan dari pemaknaan makna menurut sudut pandang peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MIN III Sipange

Sekolah MIN III Sipange berdiri pada tahun 2020 di Desa Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejarah berdirinya Sekolah MIN III berawal dari kepala sekolah yang mempunyai sekolah MIN III di Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan kebijakan kepala sekolah ingin mengembangkan sekolah MIN, maka kepala sekolah berinisiatif mendirikan cabang sekolah MIN III yg berlokasi di Desa Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan tokoh masyarakat di desa sipange mendukung dan menginginkan adanya lembaga pendidikan di Desa Sipange, karena di daerah sekitar belum ada sekolah MIN. oleh karena itu didirikanlah sekolah MIN III.¹

2. Profil Sekolah MIN III Sipange

Nama Sekolah	: MIN III Sipange Godang
No Statistik	: 1111120300003
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Tapanuli Selatan

¹Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 18 Januari 2025.

Kecamatan	: Sayur Matinggi
Desa/Kelurahan	: Sipange Godang
Jalan/No	: Mandailing
Kepala Sekolah	: Torkis Nasution S.pd
Daerah	: Sipange Godang
Status	: Negeri
Akreditas	: B
Penerbit SK/ditandatangani oleh	: Menteri Agama
Tahun Berdiri	: 2020
Kegiatan Belajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Sipange. ²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Berprestasi, Bertaqwah, Berbudi Pekerti Luhur, dan Peduli Terhadap Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang mampu.
- 2) mengembangkan dan menerapkan life skill yang diterimanya.
- 3) Mengembangkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwah didalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

²Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 18 Januari 2025.

- 4) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter peduli terhadap lingkungan sekitar
- c. Tujuan
- 1) Meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat kabupaten/kota.
 - 2) Mengembangkan bakat,mjnlat dan poyensi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olah raga, serta seni budaya.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.³
- d. Keadaan Guru MIN III Sipange

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompotensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Keadaan Peserta Didik MIN III Sipange

Adapun mengenai keadaan siswa MIN III SipangeKecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun pelajaran 2024/2025, dapat dilihat pada tabel berikut :

³Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 18 Januari 2025.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	7	1	8
II	1	7	8
III	4	2	6
IV	14	10	24
Jumlah			46

5. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya.

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MIN III SipangeKecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatanmenyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Toilet Guru	1

5	Toilet Siswa	2
6	Meja	30
7	Kursi	60

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitiannya yaitu “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kaupaten Tapanuli Selatan” hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informasi penelitian dengan menggunakan catatan harian.

1. Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Krakter Pserta Didk di MIN III Sipange.

Data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu guru Agama Islam MIN III Sipange. Terdapat sejumlah data yang ditemukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Guru Agama Islam MIN III Sipage memiliki peran yang multifaset dalam pengembangan karakter peserta didik. Beberapa pranya yang didentifikasi dalam penelitian ini: Guru Agama Islam berperan dalam mengebangkan potensi spiritual dan moral siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran islam yang dapat membentuk karakter mereka. Misalnya, melalui pelajaran

tentang akhlak, siswa diajarkan untuk berperilaku baik dan menjauh prilaku tidak baik. Pengajara yanng dilakukan guru tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif fan psikomotorik. Guru Agama Islam menggunakan metode seperti ceramah,diskusi, dan praktik langsung, untuk memastikan siswa dapat menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru Agama Islam juga berperan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan memahami latar belakangan siswa, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan menarik sehingga siswa lenih mudah menerima dan menerapkan ajaran yang diberikan. Pembiasaan adalah salah satu strategi penting yang diterapkan oleh guru Agama Islam. Mlalui rutinis harian seperti doa sebelu dan sesudah belajar, guru membiasakan siswa untu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari.Pembiasaan ini dapat membentuk karakter siswa.

2. Karakter Peerta Didik

Hasil penelitian mnunjukkan bahwa karakter peserta didik di MIN III Sipange mengalami perkembangan yang positif berkat peran aktif guru Agama Islam. Beberapa karakter yang berhasil dibntuk ntara lain : Regilius sisw menunjukan peningkatan dalam praktik ibadah dan pemahaman terhadap ajaran agama. Mereka lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan shalat berjamaah, yang mencerminkan kedalam spiritual mereka. Dan melalui pengajaran nilai-nilai kejujuran, siswa diajarkan untuk selalu berkata dan berbuat jujur. Hal ini terlihat dari sikap mereka dalam berinteraksi dengan teman dan guru, dimana mereka lebih terbuka dan tidak ragu untuk mengakui

keslahan. Guru Agama Islam mengajarkan pentingnya toleransi antar ummat beragama. Kegiatan pembelajaran yang inovatif dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Melalui kegiatan sosial dan lingkungan, siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi pertama menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 11 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di MIN III Sipange belum terlaksanakan dengan baik, ini di lihat dari observasi pertama yang peneliti lakukan di MIN III Sipange. Untuk menguatkan lagi peneliti ingin melakukan observasi yang kedua.⁴

Berdasarkan hasil observasi pertama menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 11 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di MIN III Sipange belum terlaksanakan dengan baik, ini di lihat dari observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan di MIN III Sipange.⁵

1) Penyajian Data Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd. sebagai wali kelas IV pada hari selasa 11 Januari 2025 pukul 09.07 WIB.

a) Bagaimana cara ibu membiasakan peserta didik agar suka membacado'a sesudah dan sebelum belajar?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd.: “Saya membiasakan doa kepada peserta didik sebelum dan sesudah belajar dengan membaca doa

⁴Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 20 Januari 2025.

⁵Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 20 Januari 2025.

bersama-sama di awal dan di akhir pembelajaran dan menjelaskan apa makna doa agar mereka memahami pentingnya berdoa.”⁶

Ibu Hafni S.Pd.I: “Saya menggunakan metode khusus dengan cara menyediakan teks doa yang mudah dibaca dan dihafal serta mengingatkan mereka untuk selalu berdoa disetiap kegiatan belajar”.⁷

- b) Bagaimanakah ibu mengajarkan peserta didik tentang pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari-har, baik di sekolah maupun diluar sekolah?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd.: “Saya mengajarkan sopan santun selain memberikan contoh saya menjelaskan adab-adab yang baik dan mudah dipahami peserta didik”⁸

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya menjelaskan adab-adab yang baik dan memberikan tugas atau proyek yang berkaitan dengan penerapan sopan santun serta memberikan contoh dan teguran dengan cara yang halus.”⁹

- c) Dalam situasi apasaja yang ibu ajarkan agar peserta didik siap menolong sesama?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd.: “Saya mengajarkan peserta didik untuk menolong sesama dalam situasi ketika ada teman yang kesulitan dalam belajar, ketika ada bencana alam dan musibah”¹⁰

⁶Nurmeiyani Harahap S.Pd. Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

⁷Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

⁸Nurmeiyani Harahap S.Pd.Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

⁹Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

¹⁰Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

Ibu Hafni S.Pd.I: "Saya membiasakan untuk saling meminjam apabila ada teman yang tidak membawa alat tulis, dan saat ada kegiatan sosial di sekolah ataupun di masyarakat"¹¹

- d) Bagaimana Ibu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang konsep agama seperti tauhid, akhlak mulia, dan ibadah?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd.: "Saya mengajukan pertanyaan terkait konsep agama dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi"¹²

Ibu Hafni S.Pd.I: "Saya mengaitkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari."¹³

- e) Bagaimana Ibu mengajarkan nilai kesabaran ke peserta didik?

Nurmeiyani Harahap S.Pd : "Saya mengajarkan nilai kesabaran kepada peserta didik dengan cara memberikan pengertian bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, dan jangan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan."¹⁴

Ibu Hafni S.Pd.I : "Saya memberikan contoh yang nyata tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan serta menjelaskan kisah-kisah Nabi dan Rasul yang penuh kesabaran."¹⁵

- f) Bagaimana Ibu mengajarkan peserta didik melaksanakan sholat yang benar?

¹¹Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

¹²Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

¹³Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

¹⁴Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

¹⁵Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

Nurmeiyani Harahap S.Pd : “Saya mengajarkan cara sholat yang benar dengan cara mempraktikkan gerakan, dan bacaan sholat secara bertahap, dan makna setiap gerakan dan bacaan sholat.”¹⁶

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya memberikan pengertian kepada peserta didik pentingnya khusyuk dalam sholat dan menjelaskan bahwa sholat adalah tiang agama dan wajib untuk dilaksanakan.”¹⁷

g) Bagaimana Ibu menanamkan nilai tolong menolong kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd: “Saya menanamkan nilai tolong menolong dengan memberikan contoh secara langsung apabila ada siswa yang kesusahan dalam hal pelajaran.”¹⁸

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya mengadakan kegiatan kelompok yang membutuhkan kerja sama guna mendorong mereka untuk saling membantu dalam belajar.”¹⁹

h) Bagaimana Ibu mengajarkan peserta didik untuk selalu mengucapkan salam dengan sopan?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd: “Saya mengajarkan peserta didik mengucapkan salam dengan mengingatkan mereka untuk selalu mengucap salam saat bertemu dengan orang lain secara langsung dalam setiap interaksi.”²⁰

¹⁶Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

¹⁷Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

¹⁸Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

¹⁹Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

²⁰Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya menjelaskan bahwa mengucapkan salam adalah Sunnah dan menjawab salam adalah wajib.”²¹

- i) Bagaimana Ibu mengajarkan peserta didik untuk saling memaafkan ketika terjadi konflik?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd : “Saya mengajarkan pentingnya berdaima dengan menanamkan pemahaman bahwa saling memaafkan hati akan menjadi tenang.”²²

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya membantu mereka menyelesaikan konflik dengan cara yang baik, dan memberikan contoh kisah-kisah tentang orang yang saling memaafkan.”²³

- j) Bagaimana Ibu menjelaskan kepada peserta didik pentingnya melaksanakan ibadah wajib?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd: “Saya menjelaskan pentingnya ibadah wajib dengan memberikan pemahaman bahwa melaksanakan ibadah wajib, kita sebagai manusia akan meningkatkan keimanan, dan ketaatan kepada Allah SWT.”²⁴

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya menjelaskan rukun Islam, dan rukun iman serta menekankan bahwa ibadah wajib adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT.”²⁵

²¹Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

²²Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

²³Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

²⁴Nurmeiyani Harahap S.Pd Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

²⁵Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

- k) Bagaimanakah Ibu memberikan contoh atau motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah sunnah?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd :

“Saya memberikan contoh dan motivasi dengan mengadakan kegiatan bersama untuk melaksanakan ibadah sunnah dan menceritakan kisah-kisah orang-orang yang Sholeh yang rajin melaksanakan beribadahsunnah.”²⁶

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya menjelaskan keutamaan ibadah sunnah dan memberikan pemahaman bahwa ibadah sunnah adalah ibadah tambahan yang akan meningkatkan pahala seseorang.”²⁷

- l) Bagaimana Ibu memotivasi peserta didik untuk bersedekah dan membantu sesama ?

Ibu Nurmeiyani Harahap S.Pd : “Saya mendorong peserta didik untuk bersedekah dan membantu sesama dengan mengadakan kegiatan pengumpulan dana atau barang untuk do sumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan.”²⁸

Ibu Hafni S.Pd.I : “Saya menjelaskan pentingnya berbagai rezky dengan sesama dan mengajak mereka mengunjungi panti asuhan atau tempat-tempat sosial lainnya.”²⁹

Dari hasil pengamatan saya terhadap guru-gurudi sekolah MIN III Sipange bahwasanya guru Agama Islam di sekolah MIN III Sipange

²⁶Nurmeiyani Harahap S.Pd.Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

²⁷Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

²⁸Nurmeiyani Harahap S.Pd.Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2925.

²⁹Hafni S.Pd.I Guru PAI, Wawancara, MIN III Sipange, 11 Januari 2025.

sudah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik dan sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, dari hasil yang saya amati guru agama tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pemahaman konsep agama), tetapi juga pada aspek efektif (penanaman nilai dan sikap) dan psikomotorik (peraktik ibadah dan perilaku sehari-hari peserta didik). Guru Agama Islam menyadari pentingnya membentuk karakter religius yang bercermin dalam tindakan dan interaksi sosial siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar baik, dengan adanya RPP disaat pembelajaran serta menguasai materi saat peroses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efesien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbukan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa.
2. Peserta didik di MIN III Sipange sudah memiliki karakter yang baik, dengan menunjukkan sikap tangung jawab (peserta didik menerima hukuman jika telat ke sekolah dengan mamungut sampah disekitar sekolah). Peserta didik memiliki sikap peduli, (peserta didik peduli kepada teman yang mengalami kesusahan dalam pembelajaran, maka peserta didik yang sudah mengerti mengajari temannya yang kesulitan). Dan peserta didik juga telah memiliki sikap kerja sama ditunjukkan dengan bersama-sama ikut bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada guru-guru MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk lebih meningkatkan kreatifitas anak untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan tetap menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
3. Kepada orang tua siswa agar memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan yang paling utama di lingkungan keluarga, karena guru dan orang tua harus kerjasama untuk meningkatkan karakter baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Perss, 2018)
- Achmad Husen, Muhammad Japar dan Yuyus Kardiman, *Model Pendidikan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010)
- Akbar, Hunain Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Anny Lathifatul ‘Arifah, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mtsn 2 Blitar’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2012)
- Aziz, Baqi Rafika, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang’ (Universitas Islam Malang, 2020)
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *FILSAFAT ILMU* (Mengembalikan Misi-Misi Ilmu Bedasarkan AD/ART Filsafat, (Depok : Indie Publishing, 2011).
- Dewi, Ervina Anatasya dan Dinie Anggareni, ‘Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9.2 (2021), 292
- Fasya, Ahmad Zaki, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI UNWANUL KHAIRIYYAH DEPOK’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)
- Firmansyah, Mokh Iman, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta ’lim*, 17.2 (2019), 79–90
- Frashellia, Elisa, ‘Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember’ (Universitas Jember, 2018)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet-14 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2017)

J, Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Laela Hamidah, Sawaluddin dan Nuraeni, ‘Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka’, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.2 (2019), 135 – 146

Musrifah, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Edukasia Islamika*, 1.2 (2016), 123–24

Nasional, Dapartemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

Nawanti, Sri, *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2014)

Noor, Indriati, ‘Ke Arah Pendidikan Nilai Yang Efektif, Evaluasi Dan Memperkuat Dimensi Pendidikan Nilai’, *Dinamika Ilmu*, 10.2 (2010) <<https://doi.org/10.21093/di.v10i2.40>>

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Qathrunnada Zahra, Nadifa, and Kuswanto Kuswanto, ‘Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama’, *Educatio*, 16.1 (2021), 50–57 <<https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>>

Rahmat Hidayat, M.Sarbini, Ali Maulida, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor’, *Prosa PAI: Prosiding Al_hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 146-157.

Ramadhani, Putri, ‘The Portrayal Of Female Character In “ Lady Eleanore’s Mantle ” By Nathaniel Hawthorne’, *Wacana:Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 19.1 (2021), 6–10

Dalimunthe, Sehat Sulton, *FILSAFAT ILMU* (Mengembalikan Misi-Misi Ilmu Bedasarkan AD/ART Filsafat, (Depok : Indie Publishing, 2011),hlm.139

Dalimunthe, Sehat Sulton, DIMENSI AKHLAK DALAM SHALAT(Telaah Teologi-Filosofis), *Jurnal STAINMalikussaleh Lhokseumawe Jl.Tgk.Chik Ditiro No.9 Lhokseumawe Aceh Utara.XVII.2* (2012):295

Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter*

Menghadapi Arus Global (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015)

Sudarma, Momon, *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet IX (Bandung: PT Alfabeta, 2014)

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016)

Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Sulistyowati, Soerjono Soekanto dan Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Torang, Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014)

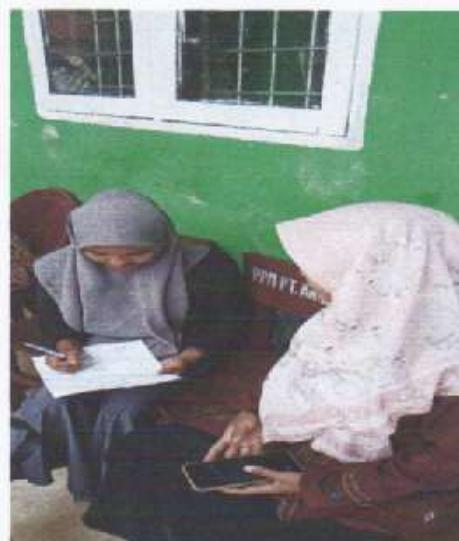
Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi AS, Muhammad Abduh, *Guru Yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Wahidin, Unang, ‘Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 230

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus : Pengajaran Agama Islam*, Edisi Revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

LAMPIRAN III

Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi Observasi









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN
KEC. ANGKOLA TIMUR KAB.TAPANULI SELATAN DESA PAN OMPUAN
PROV.SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-024/MI.02.10.3/Kp.07.5/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MIN 3 Tapanuli Selatan, berdasarkan surat dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN Nomor: B-4177/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 Tanggal 17 Juli 2024 perihal Mohon izin Mengadakan Riset untuk Penyelesaian Skripsi, menerangkan bahwa :

Nama	: MASRINA PULUNGAN
Nim	: 2020100084
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sipange Julu,Kec.Sayur Matinggi,Kab.Tapanuli Selatan.

Adalah benar telah melaksanakan /pengumpulan data di MIN 3 Tapanuli Selatan untuk keperluan penyusunan Skripsinya dengan judul **“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN 3 SIPANGE,Kecamatan Sayur Matinggi,Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Panompuan,31 Mei 2025
Kepala MIN 3 Tapanuli Selatan


TORKIS NASUTION,S.Pd
NIP. 1980082220071010004